

Tren Penelitian Tingkat Remaja SMP Mengenai Urgensi Penurunan Motivasi Belajar

Melly Khanafiah¹, Nurmaya Febiurbaini², Syabilla³, Aqillah Aura Tabita⁴, Maulia Syakuro⁵, Nabila⁶, Nisrina Sarah Dermawan⁷, Nur Wisma⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Sriwijaya

e-mail: mellykhanafiahh@gmail.com¹, nurmayafebiurbaini12@gmail.com², syabilaaa03@gmail.com³, aqillaaura2018@gmail.com⁴, maulia.syakuroo@gmail.com⁵, rcdnabila@gmail.com⁶, nisrinasrh@gmail.com⁷, nurwisma@fkip.unsri.ac.id⁸

Abstrak

Penurunan motivasi belajar pada remaja tingkat SMP menjadi salah satu isu penting yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan. Artikel ini mengkaji tren penelitian terkini mengenai urgensi penurunan motivasi belajar di kalangan siswa SMP, yang berpotensi mempengaruhi kualitas pendidikan dan perkembangan pribadi remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab penurunan motivasi belajar, baik dari aspek internal seperti perubahan psikologis remaja, maupun dari faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan keluarga, sosial, dan pendidikan. Selain itu, artikel ini juga menyoroti dampak jangka panjang penurunan motivasi belajar terhadap prestasi akademik, keterlibatan sosial, serta kesehatan mental siswa. Melalui kajian pustaka dan analisis tren penelitian, artikel ini memberikan wawasan tentang urgensi untuk menangani isu ini dengan pendekatan yang lebih holistik, yang melibatkan peran guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung peningkatan motivasi belajar remaja. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan psikologis dan akademik siswa di tingkat SMP.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Remaja, Siswa SMP, Penurunan Motivasi, Faktor Penyebab, Dampak Psikologis, Kebijakan Pendidikan.*

Abstract

The decline in learning motivation in junior high school students is an important issue that needs to be considered in the world of education. This article examines the latest research trends on the urgency of declining learning motivation among junior high school students, which has the potential to affect the quality of education and personal development of adolescents. This study aims to identify the factors that cause the decline in learning motivation, both from internal aspects such as psychological changes in adolescents, and from external factors such as the influence of the family, social, and educational environments. In addition, this article also highlights the long-term impact of declining learning motivation on academic achievement, social engagement, and students' mental health. Through a literature review and analysis of research trends, this article provides insight into the urgency of addressing this issue with a more holistic approach, involving the roles of teachers, parents, and the community in supporting the increase in adolescent learning motivation. The results of the study are expected to be the basis for educational policies that are more responsive to the psychological and academic needs of students at the junior high school level.

Keywords: *Learning Motivation, Adolescents, Junior High School Students, Decreased Motivation, Causal Factors, Psychological Impact, Education Policy.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran vital dalam membentuk generasi muda untuk siap menghadapi tantangan dan kesempatan di masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Tasik dkk., 2023) yang menyatakan bahwa pendidikan sangat penting bagi suatu negara karena melalui pendidikan

akan tercipta generasi muda yang dapat membentuk negara menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan mempersiapkan siswa untuk menjadi orang yang cerdas dan berguna bagi negara dan masyarakat mereka. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia telah melakukan banyak upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Di Indonesia, Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi tahap penting dalam perjalanan pendidikan para remaja. Pada tahap ini, remaja mengalami perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk dalam hal motivasi belajar. Motivasi dianggap sebagai faktor kunci yang mendorong individu untuk mencapai tujuan mereka, termasuk dalam pencapaian akademik. Namun, dalam konteks remaja SMP, penurunan motivasi menjadi semakin relevan dan mendesak untuk dipahami lebih dalam.

Berbagai faktor dapat berkontribusi terhadap penurunan motivasi pada remaja SMP, seperti tekanan akademik yang tinggi, perubahan sosial dalam lingkungan sekolah, ketidakpastian akan masa depan, dan tantangan perkembangan pribadi. Ketika remaja kehilangan motivasi, hal ini dapat berdampak negatif pada prestasi belajar mereka, partisipasi dalam kegiatan sekolah, serta kesejahteraan mental dan emosional.

Urgensi motivasi belajar pada remaja SMP menjadi semakin penting ketika remaja tersebut tidak memiliki kesadaran untuk belajar. Ketika remaja tidak menyadari atau kurang peduli dengan pentingnya pendidikan dan pembelajaran, urgensi untuk mendorong, memotivasi, dan membimbing mereka agar lebih fokus dan bersemangat dalam proses belajar menjadi lebih vital. Ketidakpedulian remaja terhadap pendidikan dapat menjadi hambatan besar dalam perkembangan akademik dan pribadinya.

Ketika remaja SMP kehilangan kesadaran akan pentingnya belajar, mereka berisiko mengalami penurunan prestasi akademik yang signifikan. Tanpa pemahaman akan nilai pendidikan, mereka mungkin tidak memberikan perhatian yang cukup pada tugas-tugas sekolah, mengalami kurangnya motivasi, dan pada akhirnya menghadapi kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. (Mustofa dkk., 2024) berpendapat bahwa keinginan belajar peserta didik perlu ditingkatkan melalui pemberian motivasi yang tepat. Dengan memberikan dorongan yang sesuai, peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka. Memberikan dukungan positif, memberikan tantangan yang sesuai, dan membuat pembelajaran menjadi menarik adalah langkah-langkah penting dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Semakin tinggi motivasi mereka, semakin besar hasil belajar yang dapat dicapai.

Kurangnya motivasi dan semangat belajar juga menjadi permasalahan utama ketika remaja kehilangan kesadaran akan pentingnya belajar. Tanpa dorongan intrinsik yang kuat, remaja cenderung merasa tidak termotivasi untuk mengejar tujuan belajar, merasakan ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran, dan akhirnya kehilangan hasrat untuk berprestasi. Ini dapat mengakibatkan kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran, penurunan minat terhadap bidang-bidang studi, dan kesulitan dalam mencapai potensi maksimal mereka.

Selain memengaruhi aspek akademik, ketidakpedulian terhadap pengembangan diri juga dapat muncul saat remaja kehilangan kesadaran untuk belajar. Mereka mungkin tidak menyadari pentingnya pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dapat diperoleh dari proses pendidikan. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan pribadi mereka serta pemahaman akan diri dan peran mereka dalam masyarakat.

Risiko meningkatnya tingkat putus sekolah juga menjadi ancaman serius ketika remaja tidak memiliki kesadaran akan nilai pendidikan. Tidak merasakan urgensi untuk belajar dapat membuat mereka merasa bahwa pendidikan tidak penting bagi masa depan mereka, sehingga meningkatkan kemungkinan untuk menghentikan pendidikan mereka lebih awal. Ini dapat menyebabkan kesempatan terbatas, pembatasan karir, dan dampak jangka panjang pada kehidupan mereka.

Terlepas dari dampak akademik dan pendidikan, ketidakpedulian terhadap belajar juga dapat berdampak pada kesejahteraan emosional remaja. Kesulitan menemukan makna dan tujuan dalam belajar karena kurangnya kesadaran dapat memicu rasa kebingungan, ketidakpastian tentang masa depan, dan stres yang berkepanjangan. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi masalah kesadaran pada remaja SMP untuk mendukung perkembangan akademis, pribadi, dan kesejahteraan mereka secara holistik.

Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika motivasi pada remaja SMP, pendidik dan stakeholder pendidikan lainnya dapat merancang strategi dan program yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan demikian, diharapkan remaja SMP dapat menemukan kembali gairah dalam belajar, mengatasi tantangan yang dihadapi, dan meraih potensi penuh mereka dalam menghadapi masa depan yang cerah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif dalam memahami dan mengatasi penurunan motivasi pada remaja SMP, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, berdaya, dan inspiratif bagi generasi muda Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam jurnal nasional terkait dengan motivasi pada remaja. Menurut Mardalis dalam Hartanto & Dani (2020) mengatakan bahwa studi literatur dapat dilakukan dengan mencari referensi dari hasil penelitian sebelumnya dan kemudian mengumpulkannya untuk membuat kesimpulan.

Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan situs-situs ilmiah di internet. Artikel ini menggunakan analisis deskriptif dengan mencari sumber referensi serta teori-teori yang didapatkan dari tahun 2019-2024. Studi literatur ini bertujuan untuk memahami berbagai faktor yang berkontribusi terhadap penurunan motivasi pada remaja. Data yang dikumpulkan mencakup teori-teori yang mendasari motivasi pada remaja serta penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi remaja. Melalui studi literatur ini, diharapkan dapat diperoleh referensi yang sesuai dan relevan sebagai dasar analisis dalam membahas fenomena penurunan motivasi pada remaja. Hasil studi ini akan disajikan secara sistematis dalam bentuk

Keseluruhan artikel yang telah didapat sebanyak 44 artikel online dan 1 skripsi, yang berkaitan dan juga mendukung studi literatur kami dalam melakukan penelitian ini. Namun setelah ditelaah hanya sebanyak 30 artikel yang kami jadikan referensi, yang benar-benar sesuai dengan apa yang kami butuhkan untuk mendukung penelitian yang kami lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Literature Review Rendahnya Motivasi Belajar

Penulis dan Tahun	Sampel	Metodologi	Tujuan	Hasil
(Deo dkk., 2024)	93 orang anak SMP Di Kecamatan Sahu, Kab. Halmahera Barat.	Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.	Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar siswa.	Besar pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Pendidikan terhadap Motivasi Belajar Siswa yaitu sebesar 25,70% dan sisanya 74,30% adalah faktor lain-lain di luar model regresi ini.
(Rianto dkk., t.t.-a)	Menggunakan sampel 167 siswa di kelas VIII SMP 13 Kota Serang.	Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.	Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa di SMP 13 Kota Serang.	Hasil yang diperoleh peneliti menunjukkan adanya perubahan signifikan pada siswa kelas VIII SMP 13 Kota Serang yang awalnya memiliki motivasi belajar rendah setelah mendapat teknik

					pemodelan perlakuan stimulasi melalui roleplaying.
(Azzahra dkk., 2024)	Kepada 35 peserta didik sebagai responden dan wawancara dilakukan kepada 5 informan di kelas VII SMP Negeri 1 Cabangbungin.	Menggunakan metode penelitian deskriptif.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi latar belakang rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Cabangbungin terutama pada mata pelajaran IPS.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi latar belakang rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Cabangbungin terutama pada mata pelajaran IPS.	Hasil dari penelitian faktor-faktor rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Cabangbungin pada mata pelajaran IPS dilatarbelakangi oleh: 1). Rendahnya hasrat dan keinginan berhasil, 2). Rendahnya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3). Rendahnya harapan dan cita-cita masa depan, 4). Rendahnya kegiatan yang menarik dalam belajar, 5). Lingkungan belajar yang kurang kondusif.
(A. K. Dewi dkk., 2024)	28 siswa kelas VIII.5 SMPN 6 Tanjung Pinang	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimanakah luaran dari fenomena perceraian orang tua terhadap kelangsungan motivasi belajar siswa di SMPN 6 Tanjungpinang.	Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimanakah luaran dari fenomena perceraian orang tua terhadap kelangsungan motivasi belajar siswa di SMPN 6 Tanjungpinang.	Hasil penelitian yang ditemukan, menunjukkan bahwa dibutuhkan adanya kerjasama dari berbagai pihak seperti, guru, teman, dan orang tua itu sendiri untuk lebih inisiatif dan peduli agar permasalahan tersebut tidak berdampak negatif secara struktural.
(Amanda dkk., 2024)	Sampel dalam penelitian ini 128 siswa SMP Negeri 8 Bukittinggi	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan analisis pearson correlation menggunakan SPSS 26.00 dengan alat pengumpulan data berupa angket.	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada siswa SMP.	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada siswa SMP.	Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi .497 yang berarti kedua variabel berkorelasi sedang, sehingga adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 8 Bukittinggi.

(Nisa' dkk., 2024)	Siswa kelas VII SMP N 2 Pringgarata dengan jumlah 32 siswa.	Penelitian tindakan kelas, melalui dokumetasi, observasi / pengamatan, wawancara dan kuesioner.	Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi menghargai lingkungan dan budaya lokal melalui media game tradisional selodor pada mata pelajaran PPKn di kelas VII SMPN 2 Pringgarata.	penerapan media permainan tradisional selodor dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Pringgarata. 30 dari 32 siswa telah menunjukkan perubahan motivasi belajar dengan persentase ketercapaian indikator motivasi belajar siswa mencapai 90,6%
(Afriani, t.t.)	286 siswa SMP Negeri 2 Kalimantan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik stratified proportional random sampling.	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kalimantan.	Hasil analisis data penelitian menunjukkan variabel efikasi diri memiliki kontribusi atau pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 62,2521% pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kalimantan dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Jadi, "Ada hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kalimantan".
(Naibaho dkk., 2021)	Siswa kelas VII MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah yang berjumlah 24 siswa.	Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif melalui kuesioner dan wawancara.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa periode pandemi Covid-19 di MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah.	Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam pandemi Covid - 19 siswa di MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah meliputi cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, dan unsur dinamika dalam mengajar siswa
(Nandang Raharja dkk.,	282 responden	Jenis penelitian ini adalah deskriptif	Tujuan penelitian ini untuk	Hasil penelitian menyatakan bahwa

2024)	dari 3 kelas di setiap angkatan mulai dari kelas 7 s/d 9	analitik pendekatan cross sectional	mengetahui apakah terdapat Pengaruh paparan media pornografi dengan motivasi belajar pada remaja di SMP Negeri 2 Bandar Lampung.	ada hubungan/korelasi antara Paparan Pornografi melalui Gadget dengan Motivasi belajar pada siswa SMP X di kota Bandar Lampung, dan didapatkan OR 0.064 dapat disimpulkan bahwa peluang Pornografi mempengaruhi Motivasi belajar sebanyak 0.064 kali.
(Tarrisya & Muryono, 2024a)	Seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 132 siswa.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pola asuh otoritatif terhadap kedisiplinan siswa.	Hasil penelitian ini diketahui bahwa nilai $t = 1,996$ dengan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh otoritatif terhadap kedisiplinan siswa kelas VII SMP Malahayati.
(Nurasiah dkk., 2022)	120 siswa kelas VII SMP PGRI 1 Cianjur	Metode penelitian ini dengan menggunakan deskripsi kuantitatif .	Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa SMP di Cianjur.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran motivasi belajar siswa SMP PGRI 1 Cianjur berada pada kategori sedang. Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi belajar yang harus diperhatikan dalam membantu meningkatkan motivasi belajar pada siswa.
(Masfiah & Putri, 2019)	Subjek penelitian tiga siswa SMP Negeri 3 Padalarang.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bersifat studi kasus.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa yang sudah kecanduan game online, dengan subjek penelitian tiga	Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa ketiga siswa tersebut memiliki gambaran motivasi belajar yang rendah yang diakibatkan karena mereka bermain game online

			siswa SMP Negeri 3 Padalarang.	sehingga waktu belajar mereka berkurang,
(Sari dkk., 2023)	Subjek penelitian ini orang tua, guru dan anak.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan pencatatan.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak broken home pada motivasi belajar anak di Desa Donorojo RT 07 RW 01 Kecamatan Demak Kabupaten Demak.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa broken home berdampak pada penurunan motivasi belajar anak. Anak broken home tidak mendapat cukup perhatian dari orang tuanya, sehingga berpengaruh pada motivasi belajarnya. Anak menjadi malas belajar, dan tidak semangat.
(Kelwarani dkk., 2024)	Siswa kelas VII MTs N 1 Seram Bagian Timur dengan jumlah 34 peserta didik terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 20 siswi perempuan.	Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar PKn pada siswa Kelas VII MTs N 1 Seram Bagian Timur.	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada tindakan awal (Pre Test) menunjukkan Motivasi belajar sebesar 54,07% (Sangat Rendah) dan Hasil Belajar Sebesar 38,2% (sangat rendah).
(Kartini dkk., 2019)	Subjek penelitian ini adalah enam siswa broken home SMP Negeri 1 Arjasari.	Metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bersifat studi kasus.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa yang mengalami broken home pada siswa-siswi SMP Negeri 1 Arjasari.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima siswa SMP Negeri 1 Arjasari memiliki motivasi belajar yang tinggi, namun satu dari ke enam siswa memiliki motivasi yang rendah dalam belajar.
(Rasendriya dkk., t.t.)	Subjek penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, dan siswa	Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMP	Hasil dari penelitian ini adalah didapatkan gambaran motivasi belajar siswa di SMP Shalahuddin yang tergolong rendah. Faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa yaitu

	SMP Shalahuddin Malang.		Shalahuddin.	faktor internal dan eksternal.
(Theresia dkk., 2019)	546 siswa dari 19 sekolah di setiap kecamatan di kota Bandar Lampung.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analitik pendekatan cross sectional. Pengambilan data menggunakan kuesioner kecanduan bermain game online & kuesioner motivasi belajar.	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecanduan bermain game online dengan motivasi belajar pada siswa SMP di Kota Bandar Lampung.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara intensitas bermain game online dengan motivasi belajar pada remaja, dimana hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi intensitas bermain game online maka akan semakin rendah motivasi belajar siswa, begitu juga sebaliknya.
(Simson dkk., 2023)	Guru bimbingan dan konseling, Guru wali kelas dan perwakilan siswa kelas VIII.	Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2021/2022.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan yang dilaksanakan peneliti menggunakan teknik modeling terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Yogyakarta ditemukan beberapa faktor penyebab siswa memiliki rendahnya motivasi belajar yaitu: faktor individu, faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor teknologi.
(Oktavianus Katiandagho, 2023)	20 siswa di SMP Negeri 1 Siau Barat Selatan	Metode penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dampak negatif penggunaan gadget terhadap motivasi belajar peserta didik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget cenderung intens, melibatkan sejumlah besar siswa dalam berbagai aktivitas.
(Tentua dkk., 2023)	1.257 jiwa yang terbagi dalam jumlah penduduk	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan	Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara kondisi sosial	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki dampak yang

	laki laki 680 jiwa, dan perempuan 573 jiwa	deskriptif.	ekonomi keluarga dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa di Desa Lokki, Kecamatan Huamual, Kabupaten Seram Bagian Barat.	signifikan terhadap motivasi belajar ekstrinsik siswa.
(Akbar, 2020)	Siswa KMS SMPN 5 kelas 8 berjumlah 15 orang.	Metode penelitian kuantitatif eksperimen dengan skala motivasi belajar untuk pretest, post test dan follow up test	Untuk mengetahui apakah konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa KMS.	Hasil uji statistik membuktikan adanya perbedaan nilai pretest dan posttest. Konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar Siswa KMS.
?	29 siswa dari kelas VIII.4 SMP Negeri 26 M akassar	Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research.	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan inovasi, kreativitas, motivasi dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran team games tournament pada mata pelajaran IPA di kelas VIII.4 SMP Negeri 26 Makassar.	Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan motivasi belajar peseserta didik yang didasarkan pada hasil temuan dari siklus I yang diperoleh data 17 orang kategori tinggi dan pada siklus II meningkat menjadi 24 orang yang masuk kedalam kategori tinggi.
(Ramti & Setyadi, t.t.)	Siswa kelas VII C SMP Negeri 3 Yogyakarta sebanyak 29 orang.	Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) yang melibatkan kolaborasi antara konselor dan siswa melalui refleksi, dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode experiential learning.	Tujuan dari penelitian ini: (1)Menjelaskan perbedaan signifikan dalam peningkatan motivasi belajar siswa SMP N 3 Yogyakarta antar siklus dengan menggunakan teknik experiential learning. (2)Mengidentifikasi peningkatan motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Yogyakarta antar siklus dengan menggunakan teknik experiential	Hasil penelitian dengan menggunakan statistical product and services solution (SPSS) 22 menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari implementasi tindakan siklus I hingga siklus III.

				learning. (3)Mendeskrripsikan cara meningkatkan motivasi belajar Siswa SMP N 3 Yogyakarta dalam siklus-siklus dengan menggunakan teknik experiential learning.	
(Dewi Yati, 2022)	Subjek penelitian ini yaitu 13 siswa kelas XI E yang terdiri atas 11 siswa bermotivasi belajar rendah dan 2 siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, agar terjadi dinamika kelompok.	Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu skala psikologis (motivasi belajar), observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes/penilaian segera, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif persentase dan kualitatif.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok, untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa setelah mendapat layanan bimbingan kelompok, dan untuk mengetahui apakah motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum memperoleh perlakuan berupa bimbingan kelompok, sebesar 49,36% dengan kategori rendah.	
(Damayanti dkk., 2021)	Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 74 siswa.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP VIII SMP.	Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang.	
?	Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru Bahasa Indonesia	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan data kualitatif.	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses	Hasil penelitian yaitu upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas	

	dan siswa kelas VIII-1 sebanyak 28 orang			pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-1 UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar.	VIII-1 UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar adalah sangat bagus, karena terjadinya motivasi belajar siswa yang maksimal disebabkan oleh adanya upaya-upaya guru memberikan motivasi belajar siswa secara bervariasi.
(Tasik dkk., 2023)	Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi .	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif.	Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat upaya dan faktor penghambat dan pendukung guru bimbingan dan konseling memotivasi semangat belajar siswa dalam mengatasi problematika siswa di sekolah SMP Generasi Bangsa Medan Labuan.	Hasil penelitian ini bahwa upaya guru bimbingan dan konseling memotivasi siswa, adalah dengan memberikan perhatian, dorongan, penghargaan.	
(Hadi Parinduri dkk., 2024)	Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas IX SMP di Kecamatan Banjarmasin Barat yang berjumlah 1607 siswa.	Metode yang digunakan adalah jenis penelitian statistik dan metode analisis data yang digunakan teknik frekuensi korelasi Product Moment.	Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, Deskriptif dan analisis yang distribusi dan Product	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi intensitas bermain games, motivasi belajar, dan hubungan Antara intensitas bermain games dengan motivasi belajar siswa-siswi SMP di Kecamatan Banjarmasin Barat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Intensitas bermain games siswa-siswi kelas IX SMP di Kecamatan Banjarmasin Barat tergolong tinggi; 2) Motivasi belajar siswa-siswi kelas IX SMP di Kecamatan Banjarmasin Barat tergolong rendah; dan 3) terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas bermain games dengan motivasi belajar yang ditunjukkan dari koefisien korelasi sebesar.

Faktor utama yang dapat memengaruhi pencapaian belajar siswa meliputi: 1) harapan atau impian siswa 2) ketrampilan dasar siswa 3) situasi personal siswa 4) lingkungan sosial siswa 5) komponen-komponen aktif dalam proses belajar-mengajar 6) peranan pendidik dalam proses belajar (Ahiruddin & Henny Suharyati, 2023).

Motivasi belajar yang baik adalah kunci untuk membentuk kebiasaan belajar yang efektif, semangat yang tinggi dalam belajar, serta meningkatkan hasil pembelajaran matematika secara maksimal bagi siswa. (Prasetyo & Dasari, 2023). Motivasi memainkan peran kunci dalam proses belajar dan pencapaian hasil belajar seseorang. Individu yang termotivasi cenderung menunjukkan dedikasi penuh untuk mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan mereka. Semakin tinggi tingkat motivasi seseorang, semakin besar kesempatan mereka untuk belajar dengan tekun dan intensitas belajar yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar. Namun, tingkat motivasi setiap individu dapat berbeda-beda dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti aspirasi, kemampuan belajar, lingkungan, aspek dinamis dalam proses belajar, serta upaya guru dalam membimbing siswa (Mawarzani & Muzakir, 2023).

Motivasi belajar merupakan faktor yang mendorong siswa untuk belajar dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Seorang siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan menunjukkan tanda-tanda berikut: (1) menikmati proses belajar; (2) ingin mengeksplorasi topik lebih mendalam; (3) memiliki motivasi untuk mencapai prestasi; (4) menyadari pentingnya belajar; (5) menunjukkan ketekunan dalam pembelajaran; (6) memiliki ambisi untuk masa depan (Ande, 2021). Tingkat motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik yang dicapai oleh siswa. Semangat belajar yang tinggi akan memberikan dampak positif terhadap kemajuan belajar siswa, begitu pula sebaliknya. Salah satu faktor penentu kualitas pembelajaran adalah tingkat semangat dan motivasi belajar siswa (Hadi Parinduri dkk., 2024).

Diperlukan motivasi dan dukungan dari guru, siswa, serta lingkungan (keluarga) agar siswa memiliki semangat belajar yang tinggi. Seorang guru perlu berupaya maksimal untuk menarik perhatian siswa pada tujuan belajar tertentu dengan memberikan motivasi. Dorongan ini akan menginspirasi siswa dan membantu mereka menemukan alasan mengapa mereka mempelajari materi tersebut. Untuk merangsang motivasi siswa, penting bagi guru untuk mendorong mereka agar belajar secara mandiri dan aktif. Guru juga perlu meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran, contohnya dengan menggunakan media yang menarik sehingga siswa lebih terlibat dan bersemangat. Selain itu, guru dapat menyajikan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk merangsang partisipasi siswa (Said, 2021).

Faktor-faktor yang terkait dengan motivasi belajar meliputi masalah tidur, pola makan, pendekatan pembelajaran berbasis masalah, interaksi dengan teman sebaya, penggunaan teknologi, aktivitas di media sosial, penggunaan Lembar Kerja Siswa yang mengedepankan Higher Order Thinking Skills, perubahan pola pikir, serta peran guru dan dukungan keluarga. Orang tua memegang peran penting dalam mengatasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa (Handaru dkk., 2022). Kehangatan dalam keluarga dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan kepada anak karena mereka menerima perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tua. Sebaliknya, situasi keluarga yang terpecah-belah akan menciptakan ketegangan dan kegelisahan bagi anak karena seringkali diwarnai oleh konflik antara orang tua. Keadaan yang tidak kondusif bagi anak tersebut dapat berdampak negatif pada sikap dan psikologi anak sehingga memengaruhi motivasi belajar mereka (Fortuna Azhari dkk., 2023).

Guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, memberikan umpan balik positif berupa pujian yang sesuai kepada siswa, memberikan apresiasi atas prestasi siswa, dan berbagi cerita atau pengalaman yang menghibur dengan siswa (Hidayati dkk., 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat (Susilo, t.t.) bahwa tingkat minat belajar siswa dapat mengalami kenaikan ketika guru memberikan reward dan punishment dalam metode pengajaran yang digunakan.

Motivasi siswa dalam belajar bisa ditingkatkan melalui pelayanan bimbingan kelompok yang sesuai. Dengan adanya bimbingan kelompok, siswa dapat saling memberikan dukungan dan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar. Mereka dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan strategi belajar yang efektif. Selain itu, bimbingan kelompok juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa (Dewi Yati, 2022). Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rodiman dkk., 2022) bahwa Layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan semangat dan ketertiban belajar siswa. Ini menghasilkan peran yang efektif dalam meningkatkan semangat belajar dan ketertiban siswa. Siswa yang awalnya kurang termotivasi dapat menemukan semangat baru setelah mengikuti bimbingan kelompok. Peran layanan ini juga memperbaiki ketertiban belajar siswa. Dampak dari bimbingan kelompok terlihat dari perbaikan dalam tingkat kedisiplinan siswa setelah mendapatkan dukungan konseling. Beberapa siswa telah menunjukkan tingkat kedisiplinan yang tinggi, seperti hadir tepat waktu, mengikuti aturan seragam, menjaga kebersihan kelas, dan menghindari gangguan seperti penggunaan handphone selama pembelajaran. Mereka juga responsif terhadap petunjuk dan nasihat dari guru.

Sedangkan (Abdullah & Moh. Ali Wafa, 2022) berpendapat bahwa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah secara kooperatif merupakan strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Dengan model ini, siswa akan terdorong untuk belajar dengan lebih antusias dan hasil pembelajaran mereka dapat lebih optimal.

SIMPULAN

Motivasi belajar pada siswa Sekolah Menengah Pertama dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, baik dari lingkungan keluarga, diri siswa itu sendiri, maupun faktor eksternal seperti teknologi. Salah satu faktor utama adalah pola asuh orang tua yang sangat berpengaruh pada perkembangan emosional dan akademik anak. Pola asuh yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar, sementara perpisahan orang tua atau masalah keluarga lainnya dapat menurunkan motivasi siswa, mengakibatkan penurunan minat belajar, ketidakmampuan belajar secara mandiri, dan menurunnya prestasi akademik. Selain itu, faktor internal seperti minat, perhatian, dan keinginan siswa juga memegang peranan penting dalam motivasi belajarnya. Rendahnya minat dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran, metode pengajaran yang kurang menarik, serta kurangnya dukungan sosial dan dorongan untuk belajar juga menjadi penyebab menurunnya motivasi belajar. Perkembangan teknologi, khususnya penggunaan gadget dan game online, juga dapat menjadi faktor negatif yang mengganggu fokus belajar siswa, mengarah pada kecanduan, penurunan prestasi akademik, dan gangguan kesehatan. Oleh karena itu, peran guru dan konselor sekolah sangat penting dalam mengatasi masalah ini. Upaya bimbingan konseling, baik melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, maupun teknik bibliokonseling, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru BK memiliki peran sentral dalam memfasilitasi siswa untuk menemukan kembali semangat belajar mereka, bekerjasama dengan guru pelajaran untuk mendukung siswa dalam mencapai tujuan akademik mereka. Dengan adanya pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan motivasi belajar siswa dapat diperbaiki, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada hasil pembelajaran dan prestasi akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah & Moh. Ali Wafa. (2022). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 5 Bangkalan. *Journal Of Early Childhood And Islamic Education*, 1(1), 39–51. <https://doi.org/10.62005/joecie.v1i1.13>
- Afriani, M. (t.t.). *Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Kalimantan*.
- Ahiruddin & Henny Suharyati. (2023). ANALISIS RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DENGAN TEKNIK PEMECAHAN MASALAH KREATIF. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 58–66. <https://doi.org/10.58569/ilma.v2i1.610>
- Akbar, Z. Y. (2020). Pengaruh Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa KMS di SMP N 5 Yogyakarta. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1. <https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7708>
- Amanda, E., Rahayu, A. S., Evani, I., Rafly, R., Rosa, S. A., Savitri, A. R., & Sabrina, N. (2024). HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA DI SMP NEGERI 8 BUKITTINGGI. *Jurnal EMPATI*, 13(3), 40–46. <https://doi.org/10.14710/empati.2024.42136>

- Ande, E. (2021). Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 15 Buton Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Akademik FKIP Unidayan*, 122–130. <https://doi.org/10.55340/fkip.v9i3.508>
- Azzahra, A. N., Budiaman, B., & Istiqomah, N. (2024). Faktor Motivasi Belajar Rendah Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(5), 165–170. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i5.2775>
- Damayanti, A. P., Yuliejantiningasih, Y., & Maulia, D. (2021). *Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. 5(2).
- Deo, A., Kempa, R., & Sahalessy, A. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smp Di Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat. *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 564–576. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3159>
- Dewi, A. K., Arianto, J., & Supentri, S. (2024). Studi Tentang Status Perceraian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(5), 5746–5755. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7504>
- Dewi, I. G. K. K., Kertih, I. W., & Maryati, T. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran IPS berbasis Platform TikTok untuk Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP. *Media Komunikasi FPIPS*, 22(2), 131–140. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v22i2.65019>
- Dewi Yati, T. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(4), 631–638. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i4.429>
- Fortuna Azhari, D., Rasimin, R., & Sarman, F. (2023). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Dari Keluarga Utuh dengan Siswa Dari Keluarga Broken Home di SMA Negeri 4 Kabupaten Batanghari. *Jurnal Wahana Konseling*, 6(2), 84–98. <https://doi.org/10.31851/juang.v6i2.13028>
- Hadi Parinduri, I., Lubis, R., & Al Farabi, M. (2024). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Memotivasi Semangat Belajar Siswa Dalam Mengatasi Problematika Semangat Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Generasi Bangsa Medan Labuhan. *Lokakarya*, 3(1), 129. <https://doi.org/10.30821/lokakarya.v3i1.3371>
- Handaru, S. S., Maria, L., & Sari, N. L. (2022). Factors That Influence The Learning Motivation Of Junior High School Students. *Jurnal Keperawatan Malang*, 7(1), 30–42. <https://doi.org/10.36916/jkm.v7i1.161>
- Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1153–1160. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3223>
- Kartini, I. I., Listiawaty, T. N., & Rosita, T. (2019). GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG MENGALAMI BROKEN HOME. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i1.2971>
- Kelwarani, A. S., Abas, A., & Tuharea, J. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Melalui Penggunaan Pendekatan Media Tpack pada Siswa Kelas VII MTSN 1 Seram Bagian Timur. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, 2(1), 175–180. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i1.1864>
- Masfiah, S., & Putri, R. V. (2019). GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG KECANDUAN GAME ONLINE. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i1.2970>
- Mawarzani, S. & Muzakir. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTS Ibadurrahman Tibu sisok. *REFORM: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 6(02), 8–12. <https://doi.org/10.70004/reform.v6i02.97>
- Mustofa, Z., Yuline, & Halida. (2024). Konseling Kelompok dengan Bibliokonseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 14 Pontianak. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 5(2), 72–85. <https://doi.org/10.19105/ec.v5i2.12751>
- Naibaho, S. W., Elindra, R., & Siregar, E. Y. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Mts Negeri 1 Tapanuli Tengah Disaat Pandemi Covid-19. 4(2).

- Nandang Raharja, M. Y., Reni Setiawati, O., Arya P, S., & Maria P L, S. (2024). Pengaruh Paparan Pornografi Melalui Gadget Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Smp X Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 10(12), 3515–3521. <https://doi.org/10.33024/jikk.v10i12.12559>
- Nisa', Q., Rejeki, S., Wahab, W., & Yunita, N. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Media Game Tradisional Selodor di Kelas VII SMPN 2 Pringgarata. *Proceeding International Conference on Lesson Study*, 1(1), 378. <https://doi.org/10.30587/icls.v1i1.7188>
- Nurasiah, I. M., Hendriana, H., & Supriatna, E. (2022). GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMP PGRI 1 CIANJUR. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i1.7455>
- Oktavianus Katiandagho, A. (2023). Pengaruh Gadget Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siau Barat Selatan. *Bonafide: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 4(2), 351–368. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v4i2.211>
- Prasetyo, F., & Dasari, D. (2023). Studi Literatur: Identifikasi Kecemasan Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 240–253. <https://doi.org/10.32938/jpm.v4i2.3649>
- Ramti, A., & Setyadi, D. (t.t.). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 3 Yogyakarta Melalui Metode Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Experiential Learning di Era Pasca Pandemi*.
- Rasendriya, P. N., Ningsih, R. M., & Arsy, N. K. A. (t.t.). *Peran Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa SMP Shalahuddin Malang*.
- Rianto, O., Nurmala, M. D., & Handoyo, A. W. (t.t.-b). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Agar Mengatasi Motivasi Belajar Siswa Yang Rendah Di Sekolah*.
- Rodiman, D., Musifuddin, M., & Badarudin, B. (2022). Peran Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi dan Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Pringgabaya. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, 8(2), 166–180. <https://doi.org/10.29408/jhm.v8i2.6022>
- Said, M. S. (2021). Kurangnya Motivasi Belajar Matematika Selama Pembelajaran Daring Di Man 2 Kebumen. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(2), 7–11. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i2.1047>
- Sari, L. S. P., Oktavianti, I., & Kironoratri, L. (2023). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1153–1159. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5010>
- Simson, D. R., Ernawati, I., & Nurkholidah, E. (2023). Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah pertama. *D. R.*, 4(1).
- Susilo, B. (t.t.). *Reward Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 21 Surabaya*.
- Tarrisya, S., & Muryono, S. (2024b). Pengaruh pola asuh otoritatif terhadap kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 283. <https://doi.org/10.29210/1202424121>
- Tasik, S., Bakri, M., & Madjid, S. (2023). *Teacher's Efforts To Increase Student's*. 8(1).
- Tentua, M. V., Pinoa, W. S., & Manakane, S. E. (2023). - Dampak Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Bagi Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 6 Huamual di Desa Lokki Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 2(2), 144–150. <https://doi.org/10.30598/jpguvol2iss2pp38-45>
- Theresia, E., Setiawati, O. R., & Sudiadnyani, N. P. (2019). Hubungan Kecanduan Bermain Game Online Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Smp Di Kota Bandar Lampung Tahun 2019. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 1(2), 96–104. <https://doi.org/10.36269/psyche.v1i2.103>